





Desa Brumbun merupakan desa yang penduduknya sebagian besar bergantung pada hasil pertanian mereka. Dalam menggarap sawah mereka memerlukan banyak tenaga manusia, maka mereka memperkerjakan tetangga mereka untuk menggarap sawah. Kadang mereka memperkerjakan dengan kesepakatan memperoleh upah, kadang mereka sistem bagi hasil saat panen dengan kesepakatan *paroan* dan *pertelu*. Sistem *paroan* adalah Sistem kerjasama untuk mengelola sawah dengan ketentuan hasil dibagi dua dengan sebelumnya dihitung seperlima hasil untuk yang menanam dan memanen. dan sistem *pertelu* adalah Sistem kerjasama untuk mengelola sawah dengan ketentuan hasil dibagi sepertiga, dengan ketentuan, pemilik sawah memperoleh satu pertiga dan yang mengelola sawah dua pertiganya, dengan sebelumnya dihitung seperlima hasil untuk yang menanam dan memanen.

Masyarakat Desa Brumbun merupakan masyarakat yang berjiwa sosial, dilihat dari rasa saling tolong menolong dengan sesama masyarakat di sana, dan dari sifat gotong royong, yang terbukti dari tradisi *sambatan* yaitu tradisi untuk membangun atap rumah warga tanpa adanya imbalan (upah), mereka hanya memperoleh makanan dan rokok. Tradisi seperti ini masih terus berjalan dikalangan masyarakat Desa Brumbun. Selain tradisi tersebut, masyarakat Desa Brumbun juga sering melakukan kerjabakti, terutama pada saat menjelang Ramadhan, mereka giat membersihkan desa dan juga pemakaman di daerah sekitar.















melakukan peminjaman sejumlah uang kepada penghutang, dalam hal ini penghutang adalah masyarakat Desa Brumbun dan sekitarnya. Mayoritas penghutang adalah petani, karena mereka membutuhkan biaya untuk perawatan sawah dan kebutuhan hidup.

Kemudian pemberi utang adalah pihak yang meminjamkan sejumlah uang kepada penghutang, pemberi utang adalah tengkulak gabah yang juga berjualan pupuk. Pemberi utang sebelumnya hanya Mbah Bukti, namun sekarang sudah bertambah lagi, ini dikarenakan warga sendiri yang menciptakan transaksi ini. Mereka merasa bila berhutang kepada salah satu warga hanya dengan transaksi utang piutang biasa susah untuk memperoleh pinjaman dalam jumlah yang besar, maka mereka menggunakan kesepakatan seperti utang piutang dalam bentuk uang dan pupuk untuk mempermudah proses utang piutang.

Dalam proses utang piutang dalam bentuk uang dan pupuk, warga datang kepada pemberi utang untuk meminjam sejumlah uang. Mereka melakukan kesepakatan bahwa dalam peminjaman jumlah uang yang dipinjam disesuaikan dengan harga pupuk yang dijual secara kontan, sedangkan pengembaliannya disamakan dengan harga pupuk yang dijual dengan cara ditangguhkan (utang).

Contoh transaksinya adalah penghutang (warga Desa Brumbun) datang kepada tengkulak gabah untuk berhutang. Penghutang meminta pinjaman sejumlah uang Rp. 100.000,- dengan



Dalam proses pengembaliannya dihitung sesuai jumlah utang, dan disesuaikan dengan harga pupuk. dalam transaksi ini harga pupuk yang dijual secara tunai adalah Rp. 100.000,- dan dijual secara utang dihargai Rp. 115.000,-, dari harga ini pihak yang berhutang dan yang memberi utang menentukan jumlah uang pengembaliannya. Contohnya A berhutang Rp. 300.000,-, karena harga pupuk setiap Rp. 100.000,- terdapat selisi Rp. 15.000, maka dalam warga yang berhutang dengan jumlah jumlah Rp. 300.000,-, harus mengembalikan dengan jumlah Rp. 345.000,-

Bila pada panen berikutnya penghutang tidak mampu melunasi utangnya, maka penghutang dan pihak yang memberi utang melakukan kesepakatan untuk mempeRp.anjangnya, dengan cara dihitung jumlah utang yang tersisa. Contoh bila A berhutang Rp.300.000,-, maka mengembalikan dengan jumlah Rp. 345.000,-, tetapi A hanya mampu membayar Rp. 200.000,-, maka A membayar selisihnya tadi dan juga pembayaran Rp. 200.000, sehingga total pengembaliannya Rp. 245.000,- dan masih memiliki utang Rp. 100.000,-. Bila A ingin mengembalikan sisanya pada panen berikutnya, maka A mengembalikan dengan jumlah Rp. 115.000,-.

#### 4. Cara *Ijāb Qabul* Transaksi Utang Piutang di Desa Brumbun Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun

Dalam melakukan akad transaksi utang piutang dalam bentuk uang dan pupuk, pihak yang akan berhutang datang kepada tengkulak



